# Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD) (Studi pada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara)

**Sri Devi [1], Antong [2], Samsul Bachri [3]**
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palopo
e-mail [1] : srdvi081197@gmail.com
e-mail [2] : antong@umpalopo.ac.id
e-mail [3] : samsulbachri@umpalopo.ac.id

***ABSTRACT***

*This research aims to determine the influence of Competency and Internal Control System on Village Government Accountability in Managing Village Fund Allocation (ADD) in Malangke District of North Luwu Regency. This research is a research with a quantitative approach. The data used is primary data, the sampling method uses purposive sampling method with the number of samples as many as 100 respondents. The method of data collection is a survey using questionnaires that are shared with respondents. Data measurement scale with likert scale. Variable influence analysis using multiple linear regression analysis methods. The results of this study show the Influence of Competency and Internal Control System has a significant and positive effect on the accountability of the village government in managing the allocation of village funds (ADD).*

***Keywords**: Competency, Internal Control System, and Accountability of Village Government in Managing Village Fund Allocation*

***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD) pada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer, metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Metode pengumpulan data yaitu survey dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Skala pengukuran data dengan skala likert. Analisis pengaruh variabel menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukan Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD).

**Kata Kunci**: Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, dan Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah memberikan kesempatan bagi desa untuk mengelola secara mandiri dana desa dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh suatu desa untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap desa yang ada di Indonesia untuk secara mandiri melakukan pengelolaan Alokasi Dana Desa. Pengelolaan keuangan desa tidak terlepas dari akuntabilitas. Akuntabilitas yang baik akan menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat sehingga ADD tersebut dapat memberikan dampak yang besar bagi pemberdayaan masyarakat. Menurut Mardiasmo (2009), pengertian akuntabilitas adalah sebuah kewajiban melaporkan dan bertanggungjawab atas keberhasilan atau pun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggungjawaban yang dikerjakan secara berkala.

Akuntabilitas menjadi sebuah kontrol penuh aparatur atas segala sesuatu yang telah dilakukan dalam sebuah pemerintahan, sehingga peran pemerintah selaku agen menjadi sebuah faktor penting dalam mempertanggungjawabkan kinerja dari pemerintahan kepada prinsipal atau rakyat. Sistem pengendalian internal berperan dalam terciptanya pengeloaaan keuangan desa yang baik. Sistem pengendalian internal yaitu proses setiap dimana tindakan atau usaha yang dijalankan setiap saat oleh pemimpin atau seluruh pegawai akan memberikan keyakinan agar tercapainya tujuan kelompok melalui kegiatan yang tepat dan mudah, laporan keuangan yang baik. Keamanan *asset* negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan PP No. 60, 2008 Suatu sistem pengendalian internal bisa dilaksanakan oleh pemerintah desa diharapkan mampu menghasilkan pengelolaan alokasi dana desa yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selain sistem pengendalian internal, kompetensi juga sangat berperan dalam akuntabilitas. Menurut Indrianasari (2017) menyebutkan, bahwa kompetensi yang dimiliki aparatur pemerintahan turut mempengaruhi akuntabilitas dan transparansi pemerintah desa. Kurangnya kompetensi aparatur desa, menyebabkan masalah pada bagian administrasi pengelolaan dana desa yang mengakibatkan terlambatnya pencairan dana desa periode berikutnya. Program/kegiatan desa cenderung dibuat atau di laksanakan pada saat anggaran desa akan dicairkan. Pengawasan yang dilakukan terhadap keuangan desa belum optimal dilakukan secara preventif dan represif, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjalankan kegiatan dana desa yang dikarenakan kemampuan berpartisipasi masyarakat yang terbatas dan keinginan berpartisipasi yang rendah.

Sebagai informasi, data yang diperoleh dari (***Tribunlutra.com,masamba)*** anggaran untuk 166 desa di Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2019 sebesar Rp.247,9 milyar. Sama halnya dengan kabupaten lainnya masing-masing diberikan anggaran tiap tahunnya, secara umum pemerintah desa masih belum bisa mengalokasikan dana desa sehingga sering terjadi permasalahan dalam hal akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sehingga pemerintah desa dengan mudahnya melakukan tindakan penyelahgunaan dana desa.

Abdi (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola ADD. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyatama (2017) bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Yesinia *et al* (2018), Rosyidi (2018), Widyatama dan Novita (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan anggaran dana desa maka akan semakin meningkatkan akuntabilitas pengelolaan anggaran dana desa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Abubakar *et al.,* (2017) yang menunjukan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengeloah ADD

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengangkat judul tentang "Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelolah Alokasi Dana Desa (ADD) di Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara"

Dari uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi sana desa (ADD)
b. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD)

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

***Stewardship theory***

Menurut Donaldson & Davis (1991), teori *stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi para manajer yang tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori *stewardship* lebih cocok digunakan pada instansi pemerintah yang tidak berorientasi pada laba namun lebih condong kepada pelayanan yang baik untuk masyarakat.

Implikasi teori *stewardship* terhadap penelitian ini, dapat menjelaskan eksistensi pemerintah desa (*steward*) sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya dan bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat untuk kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa melaksanakan tugasnya dalam membuat pertanggungjawaban keuangan berupa penyajian laporan keuangan yang akuntabel dan transparan sesuai dengan karakteristik laporan keuangan (relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan). Untuk mewujudkan akuntabilitas tersebut, dibutuhkan kompetensi aparat pengelola dana desa yang memadai. Wujud dari akuntabilitas yang diciptakan pemerintah desa menimbulkan *responsiveness* kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa memberikan tanggapan atau masukan dalam meningkatkan pembangunan dan pengambilan keputusan untuk kedepannya.

**Kompetensi**

Kompetensi pada umumnya diartikan sebagai kecakapan, keterampilan, kemampuan. Kata dasarnya sendiri, yaitu kompeten, yang berarti cakap, mampu, atau terampil. Pada konteks manajemen sumber daya manusia, istilah kompetensi mengacu kepada atribut/karakteristik seseorang yang membuatnya berhasil dalam pekerjaannya.

**Sistem Pewngendalian Internal**

Sistem Pengendalian Internal (SPI) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 adalah "Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang – undangan". Sedangkan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) adalah sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh dilingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

**Akuntabilitas Pemerintah Desa**

Akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelolah alokasi dana desa (ADD) dalam penelitian ini adalah upaya untuk mewujudkan tata kelola yang baik dalam pengelolaan alokasi dana desa yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban. Proses perencanaan harus dilakukan secara terbuka dan transparan melalui musyawarah desa dan mengakomodir segala masukan dari peserta musyawarah desa.

## 3. METODE PENELITIAN

**Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survey, yaitu penelitian ini berkaitan dengan angka-angka dan dapat diukur untuk melihat apakah variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data yang ada dan disertai dengan suatu analisa atau gambaran mengenai situasi dan kejadian yang ada.

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Dengan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 bulan mulai bulan Juni hingga Agustus 2020.

**Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2016:80) mengemukakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi pada penelitian ini adalah Aparatur Perangkat desa, di 14 Desa pada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Sampel menurut Sugiyono (2016:81) adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun jumlah sampel yang digunakan adalah 100 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara purposive sampling. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perangakat desa meliputi. Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Umum, Kaur Pembangunan/Perencanaan, Kaur Pemerintahan, Kaur Kesra, dan Kepala Dusun.
2. Memiliki masa kerja minimal 1 tahun dan tingkat pendidikan minimal SMA/SLTA sederajat.

**Deskripsi Responden**

**Tabel 3.1** Responden Penelitian

| No. | Keterangan | Jumlah Kuesioner | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1. | Kuesioner yang disebar | 100 | 100 |
| 2. | Kuesioner yang kembali | 100 | 100 |
| 3. | Kuesioner yang tidak kembali | 0 | 0 |
| 4. | Kuesioner yang dapat diolah | 100 | 100% |

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

Adapun kharakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kharakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Penelitian berdasarkan jenis kelamin aparatur perangkat desa dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.2** Berdasarkan jenis kelamin

| Kategori | Jenis kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| A | Laki-laki | 67 | 67% |
| B | Perempuan | 33 | 33% |
| **Jumlah** | | **100** | **100%** |

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

Dari tabel 3.2 diatas, kharakteristik responden aparatur perangkat desa berdasarkan jenis kelamin diketahui sebagian besar adalah laki-laki sebesar 67%, sedangkan untuk perempuan sebesar 33%

2. Kharakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan

Penelitian berdasarkan jenjang pendidikan aparatur perangkat desa dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.3** Berdasarkan jenjang pendidikan

| Kategori | Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| A | SD | 0 | 0% |
| B | SMP | 0 | 0% |
| C | SMA | 73 | 73% |
| D | S1 | 27 | 27% |
| **Jumlah** | | **100** | **100%** |

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

Dari tabel 3.3 diatas, kharakteristik responden aparatur perangkat desa berdasarkan jenjang pendidikan diketahui SMA sebesar 73% sedangkan S1 sebesar 27%

3. Kharakteristik responden berdasarkan masa kerja

Penelitian berdasarkan masa kerja aparatur perangkat desa dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.4** Berdasarkan masa kerja

| Kategori | Masa kerja | Jumlah Kuesioner | Persentase |
|---|---|---|---|
| A | Di bawah 1 tahun | 0 | 0% |

| | | | |
|---|---|---|---|
| B | Di atas 1 tahun | 100 | 100% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 3.4 diatas maka jumlah responden yang sesuai dengan kharakteristik yang telah ditentukan yaitu diatas 1 tahun adalah 100%.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data di bagi menjadi dua macam yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dimana dalam penelitian ini menggunakan menggunakan data kuantitatif.

Sumber data secara umum ada dua macam yaitu sumber primer dan sekunder. Dari penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan memberikan pernyataan di dalam kuesioner.

**Tehnik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan teknik survei yaitu dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kuesioner yang telah diisi oleh responden, diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak disertakan dalam analisis.

**Instrument Penelitian**

Dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu, (1) Kompetensi, (2) Sistem pengendalian internal dan (3) variabel Akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelolah alokasi dana desa (ADD) di Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara Dari ketiga variabel tersebut jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang diperoleh dengan menggunakan instrumen (Angket). Ketiga instrumen yang digunakan dikontruksi sendiri berdasarkan indikator variabel masing-masing, dengan menggunakan skala likert dimana telah di modifikasi menjadi empat pilihan jawaban yaitu:

Sangat Setuju (SS) : Skor 5
Setuju (S) : Skor 4
Netral (N) : Skor 3
Kurang Setuju (KS) : Skor 2
Tidak Setuju (TS) : Skor 1

**Analisis Data**

Analisis ini menjelaskan tentang pengaruh kompetensi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD) pada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Dalam penelitian ini diambil sebanyak 100 responden sebagai sampel penelitian.

Sampel atau responden dalam penelitian ini adalah sebagian dari aparat desa di seluruh desa yang ada di Kecamatan Malangke. Adapun pengambilan sampel yaitu berdasarkan kharakteristik yang telah ditetapkan, Karakteristik sampel yaitu perangkat desa, tingkat pendidikan terakhir minimal SMA dan masa kerja minimal 1 tahun.

## 4. Hasil Penelitian Dan Diskusi

### 4.1 Hasil Penelitian

**Uji Validitas**

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan

pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dari hasil validitas didapatkan tiga variabel, yaitu kompetensi ($X_1$), sistem pengendalian internal ($X_2$) dan akuntabilitas (Y). Nilai korelasi dibandingkan dengan $r_{tabel}$ dicari pada signifikan 0,5 dengan (n) = 100, maka didapat $r_{tabel}$ sebesar 0,195.

**Tabel 4.1** Hasil Uji Validitas

| Variabel | No.Soal | R hitung | R tabel | Ket |
|---|---|---|---|---|
| Kompetensi | Pernyataan 1 | 0,665 | 0,195 | Valid |
| | Pernyataan 2 | 0,839 | 0,195 | Valid |
| | Pernyataan 3 | 0,823 | 0,195 | Valid |
| | Pernyataan 4 | 0,769 | 0,195 | Valid |
| | Pernyataan 5 | 0,734 | 0,195 | Valid |
| | Pernyataan 6 | 0,426 | 0,195 | Valid |
| Sistem Pengendalian Internal | Pernyataan 1 | 0,299 | 0,195 | Valid |
| | Pernyataan 2 | 0,475 | 0,195 | Valid |
| | Pernyataan 3 | 0,288 | 0,195 | Valid |
| | Pernyataan 4 | 0,360 | 0,195 | Valid |
| | Pernyataan 5 | 0,270 | 0,195 | Valid |
| | Pernyataan 6 | 0.488 | 0,195 | Valid |
| | Pernyataan 7 | 0,508 | 0,195 | Valid |
| | Pernyataan 8 | 0,412 | 0,195 | Valid |
| | Pernyataan 9 | 0,431 | 0,195 | Valid |
| | Pernyataan 10 | 0,265 | 0,195 | Valid |
| Akuntabilitas | Pernyataan 1 | 0,712 | 0,195 | Valid |
| | Pernyataan 2 | 0,796 | 0,195 | Valid |
| | Pernyataan 3 | 0,852 | 0,195 | Valid |
| | Pernyataan 4 | 0,792 | 0,195 | Valid |
| | Pernyataan 5 | 0,683 | 0,195 | Valid |
| | Pernyataan 6 | 0,678 | 0,195 | Valid |

Sumber: Output SPSS Ver.20.

Dari tabel di atas untuk semua variabel yaitu variabel kompetensi, sistem pengendalian internal dan akuntabilitas r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,195 maka dinyatakan valid.

**Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari responden itu stabil dari waktu ke waktu. Nilai untuk mengukur reliabilitas dengan melihat *Crobanch's Alpha* (α). Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki *Crobanch's Alpha* > 0,60.

**Tabel 4.2** Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| ,894 | 22 |

Sumber: Output SPSS Ver.20.

Dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien reliabilitas variabel kompetensi, sistem pengendalian internal dan akuntabilitas dengan jumah 22 bulir pernyataan

sebesar 0,894, hal ini menunjukkan bahwa semua koefisien reliabilitas > 0.6 maka dinyatakan reliable.

**Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini menggunakan dua kali uji normalitas, yaitu dengan menganalisis grafik dan uji statistic. Grafik yang dihasilkan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

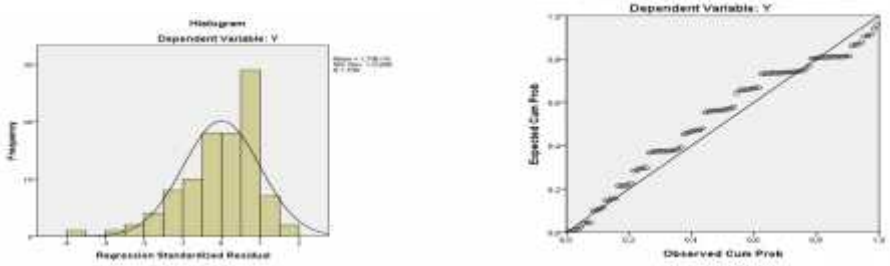


**Gambar 4.1** Grafik Histogram dan Normal P-Plot

Pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal karena bentuk kurvanya menyerupai lonceng. Sedangkan grafik normal plot terlihat titik-titik yang mengikuti arah garis diagonal dan penyebarannya tidak terlalu jauh sehingga tidak menyalahi asumsi normalitas

Adapun uji statistik dapat dilihat pada hasil uji dengan menggunakan uji statistik *non-parametik Kolmogrov-Smirnov* (K-S) berikut:

**Tabel 4.3** One-sampel Kolmogrov-Smirnov Test

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 100 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 2,06439327 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,114 |
| | Positive | ,094 |
| | Negative | -,114 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,139 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,149 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS Ver.20.

Berdasarkan hasil uji tersebut nilai test statistic sebesar 1,139 yang mana niali tersebut lebih besar dari 0,05. Maka distribusi data dinyatakan memenuhi syarat asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel dalam model regresi. Multikolinearitas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel bebas yang digunakan saling terkait dalam satu model regresi. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan dengan berdasarkan nilai VIF (*Variant information factor)*, jika VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas dan apabila VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.4** Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 13,206 | 2,330 | | 5,667 | ,000 | | |
| | KOMPETENSI | ,484 | ,083 | ,536 | 5,838 | ,000 | ,848 | 1,179 |
| | SPI | ,019 | ,044 | ,040 | ,439 | ,662 | ,848 | 1,179 |

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Sumber: Output SPSS Ver.20.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi multkolinearitas dikarenakan hasil VIF 1,179 < 10,00.

**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dilakukan pengujian dengan menggunakan metode *Glejset* dengan ketentuan apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas dan apabila sig < 0,05 maka terjadi Heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5** Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 13.206 | 2.330 | | 5.667 | .000 |
| | KOMPETENSI | .484 | .083 | .536 | 5.838 | .000 |
| | SPI | .019 | .044 | .040 | .439 | .662 |

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Sumber: Output SPSS Ver.20.

Dari uji *glejser* diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa nilai signifikan untuk variabel kompetensi sebesar 0.00, sehingga terjadi Heteroskedastisitas karena < dari 0,05. sedangkan untuk variabel sistem pengendalian internal sebesar 0,662 tidak terjadi Heteroskedastisitas karena > dari 0,05

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4.6** Hasil Regresi

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 13.206 | 2.330 | | 5.667 | .000 |
| | KOMPETENSI | .484 | .083 | .536 | 5.838 | .000 |
| | SPI | .019 | .044 | .040 | .439 | .662 |

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Sumber: Output SPSS Ver.20.

Dari tabel diatas dapat dirumuskan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara kompetensi, sistem pengendalian internal dan akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD), sebagai berikut:

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 13,206 + 0,484X_1 + 0,019X_2 + e$$

Diketahui :

Y = Akuntabilitas Desa dalam Mengelolah Alokasi Dana Desa(ADD)

$X_1$ = Kompetensi

$X_2$ = Sistem Pengendalian Internal

a = 13,206 apabila kompetensi, dan sistem pengendalian internal dalam keadaan konstan atau 0 maka akuntabilitas nilainya sebesar 13,206.

$b_1$ = 0,484 adalah besarnya koefisisen regresi $X_1$ (kompetensi) yang berarti setiap peningkatan $X_1$ sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,484 atau 48,4%. Jika variabel kompetensi meningkat maka akuntabilitas akan meningkat dan memiliki arah hubungan positif.

$b_2$ = 0,019 adalah besarnya koefisisen regresi $X_2$ (sistem pengendalian internal) yang berarti setiap peningkatan $X_1$ sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,019 atau 1,9%. Jika variabel sistem pengendalian internal meningkat maka akuntabilitas akan meningkat dan memiliki arah hubungan positif.

**Koefisien Determinasi ($R^2$)**

Digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya kemampuan kompetensi dan sistem pengendalian internal dalam menjelaskan akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD) dilihat dari hasil berikut ini:

**Tabel 4.7** Koefisien Determinasi ($R^2$)

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,553[a] | ,306 | ,292 | 2,086 |

a. Predictors: (Constant), SPI, KOMPETENSI

b. Dependent Variable: Akuntabilitas

Sumber: Output SPSS Ver.20.

Berdasarkan data diatas diketahui R Square sebesar 0,306, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel $X_1$ dan $X_2$ secara simultan terhadap Y adalah sebesar 30,6% dan sisanya 69,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Uji Statistik F**

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat.

**Tabel 4.8** Uji F

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 186,050 | 2 | 93,025 | 21,387 | ,000[b] |
| | Residual | 421,910 | 97 | 4,350 | | |
| | Total | 607,960 | 99 | | | |

Output SPSS Ver.20.

Dari tabel tersebut diketahui nilai signifikan 0,00 < 0,05 dan nilai $F_{hitung}$ 21,387 > $F_{tabel}$ 3.94 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola ADD

**Uji t (uji parsial)**

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh antara kompetensi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD)

**Tabel 4.9** Uji Parsial

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 13.206 | 2.330 | | 5.667 | .000 |
| | KOMPETENSI | .484 | .083 | .536 | 5.838 | .000 |
| | SPI | .019 | .044 | .040 | .439 | .662 |

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Output SPSS Ver.20

1. Hipotesis yang pertama diketahui untuk variabel kompetensi ($X_1$) $t_{hitung}$ = 5,838 > $t_{tabel}$ = 1,660 dengan signifikan 0,00 < 0,05 artinya kompetensi terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas.
2. Hipotesis yang kedua untuk variabel sistem pengendalian internal ($X_2$) $t_{hitung}$ = 0,439 < $t_{tabel}$ = 1,660 dan signifikan 0,662 > 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap akuntabilitas.

**Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian**

Penelitian ini melibatkan 100 responden, untuk memberikan informasi terkait pengaruh kompetensi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilutas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD). Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa hasil pernyataan angket yang disebar untuk 100 responden dinyatakan valid karena $r_{hitung}$ > $r_{tabel}$ semua. Kemudian hasil reliabilitas pada penelitian ini pun reliable yaitu dibuktikan dengan semua koefisien lebih besar dari 0,60 maka semua pernyataan dinyatakan reliable.

Uji R (Koefisien Determinasi) pengaruh kompetensi dan sistem pengendalian internal dalam menjelaskan akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD) ini dapat diketahui dari nilai R Square sebesar 0,306 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel $X_1$ dan $X_2$ secara simultan terhadap Y adalah sebesar 30,6% sedangkan 69,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa $Y = 13{,}206 + 0{,}484X_1 + 0{,}019X_2$ dengan nilai konstan sebesar 13,206. Hasil analisis uji F (uji signifikan simultan) diketahui bahwa ada pengaruh simultan antara variabel $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y dengan nilai sig 0,00 < 0,05 dengan nilai $F_{hitung}$ 21,387 > $F_{tabel}$ 3.94. Hasil analisis uji t berdasarkan hipotesis yang pertama diketahui untuk variabel kompetensi ($X_1$) $t_{hitung}$ = 5,838 > $t_{tabel}$ = 1,660 dengan signifikan 0,00 < 0,05 artinya kompetensi terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD), sedangkan hipotesis yang kedua untuk variabel sistem pengendalian internal ($X_2$) $t_{hitung}$ = 0,439 < $t_{tabel}$ = 1,660 dan

signifikan 0,662 > 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD)

**Pengaruh kompetensi terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD)**

Hipotesis yang pertama untuk variabel kompetensi terdapat pengaruh posistif dan signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD). Dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 5,838 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,660 dengan signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05 . Aparat yang kompeten akan menghasilkan *output* yang baik sesuai dengan prinsip akuntabilitas karena kompetensi yang dimiliki oleh pengelola dana desa menjadi syarat utama agar akuntabilitas desa bisa berjan dengan maksimal. Semakin banyak perangkat desa yang kompetensi dalam bidangnya maka tingkat kepercayaan pemerintah dan masyarakat terhadap pengalokasian dana desa. Sejalan dengan teori *stewardship,* aparat yang bertugas sebagai pelayan memiliki kewajiban untuk melayani kepada masyarakat sebagai wujud akuntabilitas. Sehingga pada saat pengambilan akan menghasilkan keputusan dalam penggunaan dana desa akan menghjasilkan keputusan yang terbaik guna memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan tugas yang diharapkan.

Didukung oleh penelitian Mada *et al.,* (2017), menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah desa, yang berarti bahwa semakin kompeten aparat pengelola dana desa maka pengelolaan dana desa semakin akuntabel. Dengan berperanya perangkat desa maka pengelolaan dana desa akan berkualitas baik dan transparan (Setiana dan Yuliani, 2017). Didukung oleh penelitian yang dilakukan Rosyidi (2018), Dewi dan Gayatri (2019) yang menyatakan bahwa semakin banyak aparatur desa yang memiliki kompetensi didalam bidangnya maka semakin tinggi tingkat kepercayaan pemerintah serta masyarakat terhadap pengalokasian dana desa. Didukung oleh penelitian Rosyidi (2018) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola dana desa, yang berarti seemakin banyak perangkat desa yang memiliki kompetensi dalam bidangnya maka semakin tinggi tingkat kepercayaan pemerintah serta masyarakat terhadap pengalokasian dana desa.

Namun tidak sejalan pada penelitian Widyatama (2017) bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa dan penelitian Perdana (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi aparat pemerintah desa tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dana desa. Karena kurangnya kompetensi aparatur desa, menyebabkan masalah pada bagian administrasi pengelolaan dana desa yang mengakibatkan terlambatnya pencairan dana desa periode berikutnya.

**Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD)**

Hipotesis yang kedua untuk variabel sistem pengendalian internal tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD). Karena dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 0,439 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,660 dengan signifikan 0,662 lebih besar dari 0,05. Yang berarti sistem penegendalian internal belum baik dan belum

dijalankan secara efektif dan efisien sehingga menyebabkan kurangnya akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola ADD. Sistem pengendalian internal diharapkan mampu memperbaiki kualitas penyusunan administrasi pengelolaan dana desa sehingga dapat mengindari keterlambatan pencairan dan desa periode berikutnya. Sebagai *steward* pemerintah desa dapat mengarahkan semua kemampuan dan keahliannya dalam mengefektifkan pengendalian internal agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Didukung oleh penelitian Abubakar *et al.*, (2017) yang menunjukan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola ADD, Itu berarti sistem pengendalian internalnya masih tergolong lemah ketika harus mengelola dana desa yang terbilang cukup besar. Hal ini bisa dilihat dari hasil kuesioner yang menjelaskan bahwa tidak semua aparat paham akan pengelolaan dana desa. Penelitian yang dilakukan oleh Yudiantoro (2017) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dan penelitian yang dilakukan oleh Riandani (2017) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola (ADD).

Namun tidak sejalan pada penelitian Rosyidi (2018), dan Novita (2017) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola ADD. Yang berarti semakin tinggi pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan anggaran dana desa maka akan semakin meningkatkan akuntabilitas pengelolaan anggaran dana desa.

## 5. PENUTUP

### Simpulan

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai pengaruh kompetensi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabuilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD) dengan menggunakan SPSS versi 20, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah desa
2. Kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah desa
3. Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah desa.

### Saran

1. Bagi Pemerintah Desa

   Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas, untuk dapat meningkatkan akuntabilitas pemerintah desa, pemerintah desa juga harus meningkatkan kemapuan atau keahlian aparat pengelola dana desa dengan mengadakan pelatihan atau sosialisasi kebijakan pengelolaan dana desa. Pemerintah desa juga memberikan kepercayaan terhadap masyarakat agar program-program desa bisa terealisasikan dengan bantuan masyarakat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya, di harapkan dapat menambah variabel penelitian seperti pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi masyarakat, dan pengawasan masyarakat yang akan mempengaruhi akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD) yang mana belum dibahas dalam penelitian ini.

**DAFRAT RUJUKAN**


Aksi-Corruption Forum (IACF) tahun 2010.

A. Subroto, 2009. "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa ( Studi Kasus Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa-Desa Dalam Wilayah Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung Tahun 2008)," *Progr. Stud. Magister Sains Akunt. Progr. Pasca Sarj. Univ. Diponegoro Semarang*, pp. 1–109.

Abdi, N., & Wahid, M. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *1*(1), 66-81.

Aikins, S. (2011) An Examination of Government Internal Audits' Role in Improving Financial Performance. *Public Finance and Management*: 306-337.

Aulia, P. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *JOM FEB Riau University, Pekanbaru, Indonesia*, *1*(3), 2339-0492.

Donaldson, & Davis, J. H. 1991. *Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. Australian Journal of Management, 16: 49-64.*

Ghozali , I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Cetakan IX. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Hafiz, M., Rasuli, M., & Kurnia, P. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah, Ketaatan Pada Peraturan Perundangan Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Dan Kinerja Manajerial Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Doctoral dissertation). *Skripsi*, Riau University.

Indah Mudarosatun, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Pada Kantor Desa Di Kabupaten Ponorogo) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Indrianasari, N. T. (2017). Peran Perangkat Desa dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Karangsari Kecamatan Sukodono). *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, *1*(2).

Komarasari, W. (2017). Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah (Pada SKPD Kabupaten Bantul Bagian Akuntansi dan Keuangan). *Prodi Akuntansi UPY*.

Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL",8*(2).

Mardiasmo, D., & MBA, A. (2009). Akuntansi Sektor Publik.*Yogyakarta: ANDI*.

Mualifu, M., Guspul, A., & Hermawan, H. (2019). Pengaruh Transparansi,

Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pemernitah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Studi Empiris Pada Seluruh Desa Di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga). *Journal Of Economic, Business And Engineering (Jebe)*, *1*(1), 49-59.

Moeheriono. 2010. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Surabaya : Ghalia Indonesia

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2014 tetang Desa.

Riandani, R. (2017). Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD Kab. Limapuluh Kota). *Jurnal Akuntansi*, *5*(2).

Rismawati, T. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Doctoral dissertatio). *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Magelang.

Renggo, B. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi, Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan (Doctoral Dissertation). *Skripsi*, Politeknik Negeri Sriwijaya.

Rosyidi, M., Azlina, N., & Putra, A. A. (2018). Pengaruh Transparansi, Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Ilmu Ekonomi*, *1*(1), 1-14.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B. Bandung:* Alfabeta.

Widyatama, A., Novita, L., & Diarespati, D. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD). *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *2*(2).